

Tindak Tutur Ekspresif dalam Podcast Close The Door Deddy Corbuzier Pada Episode “Coba Ibu Jawab JHT Gimana”

Milli Ana

Universitas Islam Malang, Indonesia
Korespondensi: liaparwol@gmail.com

Abstract. In an interaction, speakers and speech partners need good communication to express information that fits the context. Expressive speech acts are the way speakers express their intentions, thoughts, and feelings. The purpose of this study is to describe the function, and meaning of expressive speech acts contained in the Deddy Corbuzier podcast episode "Coba Ibu Bawah Coba JHT". The method used in this research is descriptive qualitative combined with pragmatic studies. Data collection is done by recording, listening, and taking notes. While the data analysis used in the research is; transcription, identification, analysis, review and conclusion. The findings or results of this study explain the implied context/implications conveyed by speakers and speech partners to all people who watch this podcast about the Job Creation Law that is being discussed.

Keywords: pragmatics; speech act; expressive speech act; discourse; Deddy Corbuzier

Abstrak. Dalam suatu interaksi, penutur dan mitra tutur membutuhkan komunikasi yang baik untuk mengungkapkan informasi yang sesuai konteks. Tindak tutur ekspresif adalah cara penutur mengungkapkan maksud, pikiran, dan perasaannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fungsi, dan makna tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam acara podcast Deddy Corbuzier episode “Coba Ibu Bawah Coba JHT”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dipadukan dengan kajian pragmatis. Pengumpulan data dilakukan dengan cara rekam, menyimak, dan mencatat. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu; transkripsi, identifikasi, analisis, review dan simpulan. Temuan atau hasil penelitian ini menjelaskan konteks/implikasi yang tersirat yang disampaikan oleh penutur dan mitra tutur kepada semua masyarakat yang menonton podcast ini mengenai UU Cipta Kerja yang sedang marak diperbincangkan.

Kata Kunci: pragmatik, tindak tutur, tindak tutur ekspresif, wacana, Deddy Corbuzier

Pendahuluan

Komunikasi memainkan peran yang sangat penting dan bermanfaat dalam kehidupan makhluk sosial. Komunikasi yang digunakan manusia adalah bahasa. Jika dialog antar manusia dapat dikatakan komunikasi, maka ada komunikasi dan komunikator. Oleh karena itu, manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan bahasa dalam kehidupannya, dan bahasa merupakan alat komunikasi yang begitu penting dalam pembentukan bermasyarakat. Melalui bahasa, manusia dapat mengungkapkan sebuah pikiran, gagasan, dan perasaannya kepada orang lain atau sekelompok masyarakat.

Menurut (Busri & Badrih, 2015) bahasa sebagai tanda bunyi bersifat arbitrer, dibatasi oleh kepentingan bersama, kepentingan kerjasama, kepentingan sosial. Dari pengertian tersebut, bahasa merupakan alat untuk interaksi atau komunikasi manusia. Manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi ketika menyampaikan informasi, yang dapat berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, dan emosi langsung. Bahasa sebagai alat komunikasi digunakan oleh manusia atau individu untuk berkomunikasi dan menjalin interaksi sosial. Bahasa dapat memberikan individu gejala sosial yang baik bagi penutur dan lawan bicara untuk saling berkomunikasi tentang berbagai aktivitas yang dilakukannya. Tuturan atau tindak tutur merupakan bagian dari kajian linguistik yang dikenal dengan istilah pragmatik. Pragmatik adalah prinsip pengaturan penggunaan tuturan untuk mencapai tujuan komunikatif sesuai dengan situasi antara persiapan, proses dan konteks komunikatif. Oleh karena itu, pragmatik dapat digunakan untuk menemukan dan memahami makna yang diucapkan oleh mitra tutur.

Kridalaksana dalam (Rizky, 2021) mendefinisikan istilah penuturan atau tuturan untuk istilah bahasa Inggris "*speech act*". Kridalaksana mengartikan tuturan atau tindak tutur sebagai: (1) Tindak bahasa diizinkan oleh kaidah penggunaan unsur-unsur bahasa dan diwujudkan sesuai dengan penggunaannya, (2) Tindakan tersebut menghasilkan bunyi secara tertib untuk menghasilkan makna, (3) Semua komponen verbal dan non-verbal, termasuk perilaku verbal secara

lengkap, bentuk penyampaian pesan, subjek dan konteks pesan, (4) Kalimat lisan untuk menunjukkan bahwa pendengar mengetahui maksud pembicara. Menurut definisi Kridalaksana dapat disimpulkan bahwa tuturan atau *speech act* ialah salah satu bentuk tindak tutur atau perbuatan berbahasa. Salah satu jenis tindak tutur, yakni tindak tutur ekspresif ialah tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penuturnya disebut tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif ini mengungkapkan pernyataan psikologis dan dapat berupa ekspresi kegembiraan, kesenangan, atau bahkan kesengsaraan. Tindak tutur yang dapat dijumpai sehari-hari adalah tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang mengungkapkan suatu ungkapan atau suatu yang dirasakan oleh penutur. Sejalan dengan pendapat Searle dalam 'Afiif et al. (2021). Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang mengekspresikan sikap psikologis penutur terhadap mitra tutur mengenai sesuatu, misal permintaan maaf, mengucapkan terima kasih, memuji, mengkritik, mengucapkan suka atau tidak suka, gembira, kecewa, dan sejenisnya. Tuturan ekspresif merupakan bentuk tuturan yang berfungsi sebagai pernyataan yang menunjukkan sikap psikologi penutur terhadap sesuatu keadaan, misal berterima kasih, mengucapkan selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji, dan berbelasungkawa.

Studi mengenai tindak tutur ekspresif sudah cukup banyak yang melakukannya. Seperti yang dilakukan oleh Sri Murti dkk (2018), Evi Chamalah dkk (2016, dan Cintya Nurika Irma, dkk (2019). Semua studi tersebut membahas bagaimana tindak tutur ekspresif terjadi pada berbagai objek atau kegiatan. Studi ini melengkapi studi-studi tersebut dengan mengambil objek yang belum pernah dikaji sebelumnya, yakni pada kegiatan podcast Deddy Corbuzier episode "*Coba Ibu Jawab JHT Gimana*". Penelitian ini lebih bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi dan makna tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam acara Deddy Corbuzier "*Coba Ibu Jawab Coba JHT Gimana*."

Penelitian ini adalah penelitian berupa deskriptif kualitatif. Dikatakan deskriptif kualitatif menurut (Sugiyono, 2015) deskriptif kualitatif ialah prosedur penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai suatu objek penelitian yang diteliti melalui data atau sampel yang sudah terkumpul sehingga dapat disimpulkan

secara umum. Sumber data dalam penelitian berupa tuturan yang dituturkan oleh pembawa acara Deddy Corbuzier "*Coba Ibu Jawab Coba JHT Gimana.*" Teknik pengumpulan data (metode) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak, rekam, dan catat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, artinya melibatkan peneliti itu sendiri sebagai instrumen dan bertindak sebagai penyimak, pengamat, pengumpul data, dan penganalisis.

Hasil dan Pembahasan

Tuturan yang dituturkan oleh pembawa acara dalam podcast close the door deddy corbuzier pada episode "*Coba Ibu Jawab Jht Gimana*" mengungkapkan komunikasi antar penutur dan mitra tutur terkait JHT (Jaminan Hari Tua), yang mana Menteri Ketenagakerjaan Ibu Ida Fauziah menjelaskan tentang kebijakan terkait pencairan dana JHT kepada masyarakat Indonesia yang sudah berumur 56 tahun. Menaker dan Pemerintah Indonesia memberikan dana tersebut adalah bentuk kasih sayang kepada masyarakat Indonesia. Tindak tutur ekspresif tersebut terjadi dalam suatu peristiwa tuturan dalam podcast close the door deddy corbuzier pada episode "*Coba Ibu Jawab Jht Gimana.*"

Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh Yang Mengkritik

Tindak tutur ekspresif mengeluh ialah tindak tutur atau tuturan yang diujarkan oleh pembicara untuk menyampaikan keluh-kesahnya karena mengganggu pembicaraannya. Sedangkan ekspresif mengkritik merupakan kecaman atau tanggapan baik buruk terhadap perilaku seseorang, dikritik sebagai evaluasi diri untuk melakukan perbaikan suatu kesalahan terkait apa yang telah dilakukan di masa yang akan datang. Hal ini terjadi pada saat DC menyampaikan keluhan dan kritikan kepada IF.

DC : "Tapi kan gini, ceritanya memperjuangkan haknya. **Saya ada diposisi itu ya bu.** Bahkan tadi saya nonton ada .. ibu tahu Abu Janda kan klo ngomong dibelain terus sama dia Pemerintah, Pemerintah salah pun di belain sama dia. Tapi dia mengatakan tadi di videonya, bu tolonglah bu 56 tahun ini kan udah tua. Terus orang di berhentiin kerja belum tentu umurnya bukan 56 tahun dan masih muda sudah di PHK. Tapi kan nunggu 56 tahun nyambung hidupnya mau bikin

bisnis baru nggak bisa mau apa nggak bisa tapi **Ibu tahan sampai 56 tahun, ya kalau masih hidup kok jahat sekali Bu**. Gitu katanya bu. Silahkan bu.”

IF : “Nah iya, sangat jahat, sangat jahat. Kalo pemerintah membiarkan PHK dalam kondisi mereka tidak mendapatkan apa-apa, tidak masuk ke pasar kerja, tidak bisa mengembangkan usaha menjadi seorang wirausaha, pasti sangat jahat.” (P1/DC/T/1)

Pada data tersebut terdapat wujud tuturan yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif mengeluh yang mengkritik. Tuturan **“Saya ada diposisi itu ya bu”** dituturkan DC (penutur) kepada IF (pitutur) karena DC berada di posisi tersebut sama seperti pekerja buruh lainnya yang memperjuangkan haknya. Oleh karena perasaan sedih DC dan masyarakat, maka penutur kecewa atas sikap yang dilakukan Pemerintah terhadap masyarakat sehingga penutur menuturkan kritikan terhadap IF **“Ibu tahan sampai 56 tahun, ya kalau masih hidup kok jahat sekali Bu”** hal ini ditandai dengan adanya penutur mengungkapkan kritiknya mengenai Jaminan Hari Tua (JHT) cair di usia 56 tahun, bagaimana jika pekerja terkena PHK ataupun meninggal sebelum berumur 56 tahun, sedangkan saat ini tidak bisa langsung mencairkan JHT karena aturan baru dari Pemerintah.

TTE pada data di atas dengan penanda **“Saya ada diposisi itu ya bu”** sebagai ungkapan kegelisahan DC karena ingin memperjuangkan haknya, dan dengan penanda **“Ibu tahan sampai 56 tahun, ya kalau masih hidup kok jahat sekali Bu”** sebagai ungkapan tentang prospek kinerja Pemerintah selama ini.

Tindak Tutur Ekspresif Memuji Yang Menyalahkan

Tindak tutur ekspresif memuji dicirikan dengan pujian verbal penutur terhadap lawan bicara atau mitra tutur. Sedangkan ekspresif menyalahkan adalah adanya tuturan dari penutur kepada pendengar, dan pendengar dengan sengaja menuduh pihak lain (peserta) atas perilaku yang telah dilakukan. Hal ini terjadi pada saat IF menyampaikan sanjungan Pemerintah kepada DC, sedangkan DC menyalahkan tuturan IF.

IF : “Betul. itu yang teman-teman merasa bahwa kalau saya di PHK terus piye? apa namanya. Maka **Pemerintah hadir dengan program baru**. Program baru ini tanpa ada iuran dari teman-teman pekerja dari mana iuran itu dari mana untuk membayar klaim. uangnya dari lingkup komposisi dari program JKK JKM dan dari iuran pemerintah.”

DC : “Tunggu bu, tunggu bu. Misalnya, ini **kapan adanya kok saya gak tahu**.”

Pada data tersebut terdapat wujud percakapan atau tuturan yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif memuji yang menyalahkan. Tuturan “**Pemerintah hadir dengan program baru**” Disampaikan oleh IF selaku Menteri Tenaga Kerja Indonesia memberikan sebuah penghargaan mengapresiasi Pemerintah karena sudah hadir dengan program baru yaitu, mengenai uang yang diberikan kepada para pekerja buruh hasil dari lingkup komposisi dari program JKK JKM dan dari iuran Pemerintah. Oleh karena merasa tidak sesuai dengan kenyataan sehingga DC (penutur) menuturkan menyalahkan terhadap IF “**kapan adanya kok saya gak tahu**” hal ini ditandai dengan adanya penutur mengungkapkan menyalahkan mengenai kapan adanya atau aturan Pemerintah hadir dengan program baru.

TTE pada data di atas dengan penanda “Pemerintah hadir dengan program baru” sebagai ungkapan pujian IF terhadap Pemerintah karena telah hadir dengan program baru mengenai iuran JHT, dan dengan penanda “kapan adanya kok saya gak tahu” sebagai ungkapan rasa kecewa DC menyalahkan IF karena tidak tahu mengenai Pemerintah hadir dengan program baru.

Tindak Tutur Ekspresif Menyanjung Yang Mengecewakan

Tindak tutur ekspresif sanjungan/menyanjung dicirikan dengan mengucapkan kata-kata pujian untuk mendatangkan kesenangan atau kata-kata persuasi. Pada saat yang sama, kekecewaan adalah semacam kesedihan atas ketidakpuasan terhadap harapan. Hal ini terjadi pada saat DC menyampaikan sanjungan dan rasa kecewa mengenai program JHT.

IF : “Ada gantinya, nah program JKT ini tidak mengurangi uang yang dikumpulkan oleh teman-teman melalui JHT itu.”

DC : “Oke. Coba saya rangkumkan dikit ya bu. Jadi dulu ada JHT karena ada protes blabla akhirnya **JHT boleh diambil sebelum usianya lanjut**, gitu ya. Karena Pemerintah tidak bisa jawab. Betul ya. Oke, nah **seharusnya dibalik dong ke undang-undang asalnya dong** ketika kalau sudah ada jawabannya. Jawabnya adalah jaminan kehilangan pekerjaan. Itu sudah ada sekarang?”

Pada data tersebut terdapat wujud percakapan atau tuturan yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif menyanjung yang mengecewakan. Tuturan “**JHT boleh diambil sebelum usianya lanjut**” memberikan sebuah penghargaan mengapresiasi untuk membangkitkan rasa senang kepada lawan tutur yang disampaikan oleh DC bahwa uang JHT boleh diambil sebelum usia lanjut. Oleh karena merasa kecewa sehingga DC (penutur) menuturkan kekecewaannya kepada IF “**seharusnya dibalik dong ke undang-undang asalnya dong**” hal ini ditandai dengan adanya penutur merasa kecewa kepada Pemerintah yang menyepelekan aturan undang-undang yang telah dibuat, dengan memberikan pernyataan tersebut DC ingin membantu menyuarakan isi hati rakyat, ditambah kurangnya rasa empati Pemerintah terhadap masyarakat.

TTE pada data di atas dengan penanda “JHT boleh diambil sebelum usianya lanjut” sebagai ungkapan sanjungan DC terhadap Pemerintah karena telah memperbolehkan uang JHT sebelum usia lanjut, dan dengan penanda “seharusnya dibalik dong ke undang-undang asalnya dong” sebagai ungkapan rasa kecewa DC kepada Pemerintah yang telah menyepelekan aturan undang-undang yang telah dibuat. Seharusnya Pemerintah memberikan sumbangsih perilaku baik yang bisa ditiru oleh masyarakat.

Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Terimakasih Yang Menyindir

Tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih merupakan tindak tutur yang biasanya terjadi karena beberapa faktor, yaitu karena mitra tutur atau penutur bersedia melakukan apa yang diminta penutur, atau karena kebaikan penutur melimpahkan sesuatu kepada penutur. pembicara menghargai apa yang dilakukan pembicara. Sedangkan setiap bentuk tuturan memiliki strategi untuk menyampaikannya, begitu pula dengan sindiran. Sindiran ialah perkataan (gambar dan sebagainya) yang

ingin bermaksud menyindir seseorang dengan celaan atau ejekan. Hal ini terjadi pada saat DC menyampaikan tuturan dengan memberikan petunjuk sindiran terhadap IF mengenai suatu hal yang belum tersampaikan.

IF : “Saya **terima kasih** ya Mas Dedy sudah diberi kesempatan di sini sehingga bisa menjelaskan kepada semua masyarakat. Terutama teman-teman para pekerja.”

DC : “Saya terima kasih juga karena buat saya juga Ibu masih sibuk banget dan saya senang banget kalau dah begini-begini. Bukan karena senang gini-gini. Karena gini, saya tuh yakin bahwa ada sesuatu yang gak tersampaikan dari dulu itu lo bu. Pasti ada yang yang gak tersampaikan. Jadi saya **penasaran banget ini apa sih?** ini apa sih? saya tuh orangnya penasaran jadi saya pengen tahu sebenarnya.”

Pada data tersebut terdapat wujud percakapan atau tuturan yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif mengucapkan terimakasih yang menyindir. Tuturan “**terima kasih**” bertujuan untuk menyampaikan sesuatu atas tindakan bermanfaat berupa ucapan, penghargaan, dan IF berterima kasih atas kesempatan DC yang telah mengundangnya, hal tersebut merupakan sifat terpuji. Oleh karena merasa penasaran sehingga DC menuturkan sindiran kepada IF “**penasaran banget ini apa sih?**” hal ini ditandai dengan adanya bentuk kalimat interogatif karena berupa pertanyaan, DC menanyakan kepada IF mengenai suatu hal yang belum tersampaikan dari dulu.

TTE pada data di atas dengan penanda “terima kasih” sebagai ungkapan berterima kasih kepada DC (mitra tutur) atas kesempatannya yang telah mengundangnya, dan dengan penanda “penasaran banget ini apa sih?” sebagai tuturan sindiran kepada IF karena DC penasaran dengan hal mengenai suatu hal yang belum tersampaikan dari dulu.

Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf Yang Memaki

Tindak tutur ekspresif meminta maaf merupakan tindak tutur yang terjadi karena berbagai faktor seperti; karena perasaan tidak enak terhadap penutur, rasa bersalah terhadap penutur, atau memang karena permintaan penutur/petutur. Sedangkan ekspresif memaki adalah

ungkapan kotor yang dimaksudkan untuk membuat marah, merendahkan dan menghina seseorang. Hal ini terjadi pada saat IF menyampaikan tuturan maaf dengan memberikan petunjuk kejengkelan terhadap orang di luar sana mengenai suatu hal yang belum mereka ketahui.

DC : “Sama-sama belajarlaha ya semuanya.”

IF : “Butuh kerja keras, jadi oke memang kalau di secara formal memang itulah lembaga yang representasi ternyata tidak cukup. **Di luar itu mesti..** kan ya iyalah. Sekarang **maaf ya** representasi rakyat Indonesia kan DPR.”

Pada data tersebut terdapat wujud percakapan atau tuturan yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif mengucapkan maaf yang memaki. Tuturan “**maaf ya**” bertujuan untuk menyampaikan maaf kepada DC dan juga masyarakat karena IF kurang memberi pelayanan yang memuaskan kepada masyarakat, IF memperjelas tuturannya mengenai Legislasi, Anggaran, dan Pengawasan tersebut dijalankan dalam kerangka representasi rakyat dimana semua Anggota Dewan wajib mengutamakan kepentingan masyarakat. Oleh karena merasa jengkel sehingga IF (penutur) menuturkan kejengkelannya kepada orang di luar sana “**Di luar itu mesti**” hal ini ditandai dengan adanya penutur merasa jengkel kepada orang yang diluar sana yang tidak mengetahui kinerja Pemerintah yang hanya bisa mengomentari.

TTE pada data di atas dengan penanda “maaf ya” sebagai ungkapan permintaan maaf IF bahwa sekarang aturan Legislasi, Anggaran, dan Pengawasan tersebut dijalankan oleh DPR, dan dengan penanda “Di luar itu mesti” sebagai tuturan bahwa IF merasa jengkel kepada orang yang diluar sana yang tidak mengetahui kinerja Pemerintah yang hanya bisa mengomentari.

Kesimpulan

Sesudah peneliti menyelesaikan kajian, analisis, dan pembahasan sesuai dengan maksud tujuan peneliti ini, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif dalam podcast close the door deddy corbuzier pada episode “Coba Ibu Jawab Jht Gimana” ditemukan Wujud tindak tutur ekspresif pada acara Deddy Corbuzier episode “Coba Ibu Jawab Coba JHT Gimana” ditemukan 5 bentuk tindak tutur ekspresif yakni; tindak tutur ekspresif mengeluh yang mengkritik, tindak tutur ekspresif memuji yang menyalahkan, tindak tutur ekspresif menyanjung yang mengecewakan, tindak tutur ekspresif mengucapkan terimakasih yang menyindir, dan tindak tutur ekspresif meminta maaf yang memaki.

Bibliografi

- Abbas, A., Djatmika, D., Sumarlam, S., & Nurkamto, J. (2021). Functioning Expressive Speech Acts in the 2019 Indonesian Presidential Election Debates. *Langkawi: Journal of The Association for Arabic and English*, 7(1), 81. <https://doi.org/10.31332/lkw.v7i1.2573>
- Anggraeni, S. F., Tajuddin, S., & -, N. (2018). Expressive Speech Acts and Cultural Values in Collection of Short Stories Wahah Al-Asdiqa'. *El Harakah (Terakreditasi)*, 20(1), 99. <https://doi.org/10.18860/el.v20i1.4828>
- Astika, I. M., Murtiningrum, D. A., Asih, A., & Tantri, S. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Acara Mata Najwa “ Perlawanan Mahasiswa .” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(1), 55–66.
- Badrih, M. (2021). *Ekspres Tutur Konstatantif ‘S ilang Ide ’ 10*. <https://doi.org/https://doi.org/10.26499/rnh/v10i2.4188>
- Busri, H., & Badrih, M. (2015). *Linguistik Indonesia Pengantar Memahami Hakikat Bahas*. Worldwide Readers.
- Carretero, M., Maíz-Arévalo, C., & Martínez, M. Á. (2015). An Analysis of Expressive Speech Acts in Online Task-oriented Interaction by University Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 173, 186–190. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.051>
- Evi Chamalah dan Turahmat. (2019). *Tindak Tutur Ekspresif Pada Bak Truk Sebagai Alternatif Materi Ajar Pragmatik Evi*. 27–40. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1158810>

- Imaniar, I. (2013). Penggunaan Tindak Tutur Ekspresif Kalangan Remaja Di Kota Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Untad*, 2(1), 746-76. Penggunaan Tindak Tutur Ekspresif Kalangan Remaja Di Kota Palu
- Murti, S., Nisai Muslihah, N., & Permata Sari, I. (2018). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1), 17-32. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.7>
- Putri, W. A., Ermanto, & Ngusman. (2021). Teacher's Expressive Speech Act in Indonesian Learning Process at SMPN 2 Lareh Sago Halaban. *Proceedings of the Ninth International Conference on Language and Arts (ICLA 2020)*, 539(Icla 2020), 288-292. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210325.051>
- Rahmatika, L., & Wahyudi, A. B. (2020). TTE masyarakat Jakarta terhadap banjir.pdf. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 186-198. <https://doi.org/Prefix 10.29408>
- Rizky, N. S. N. (2021). *Tindak Tutur Ekspresif Dalam Acara Mata Najwa Episode Mereka-Reka Cipta Kerja Di Trans 7*. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=TI NDAK+TUTUR+EKSPRESIF+DALAM+ACARA+MATA+NAJWA+EPI SODE+MEREKA-REKA+CIPTA+KERJA+DI+TRANS+7&btnG=
- Ronan, P. (2015). Categorizing expressive speech acts in the pragmatically annotated SPICE Ireland corpus. *ICAME Journal*, 39(1), 25-45. <https://doi.org/10.1515/icame-2015-0002>
- Sugiyono. (2015). Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*.
- Supriyono, A. Y., Zulaeha, I., & Yuniawan, T. (2020). The Humanist Expressive Speech Acts of Journalists in the Covid-19 Outbreak. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(3), 264-272. <https://doi.org/10.15294/seloka.v9i3.41945>
- Syafitri, W. (2020). Expressive Speech Acts in the Statuses of the Facebook Users. *Paradigm*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.18860/prdg.v3i1.8056>
- Vita Handayani, N. (2015). the Use of Expressive Speech Acts in Hannah Montana Session 1. *Register Journal*, 8(1), 99-112.

<https://doi.org/10.18326/rgt.v8i1.326>

Wibisono, A. (2020). *Tindak Tutur Dalam Vlog Deddy Corbuzer (Close the Door)*: *Kajian Pragmatik*. 1–9.

<https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/280/>

Widyowati, N. (2019). an Analysis of the Expressive Speech Acts Used By John and Savannah As the Main Characters in Dear John Movie. *JELLT (Journal of English Language and Language Teaching)*, 3(1), 59. <https://doi.org/10.36597/jellt.v3i1.4484>